

Analisis Kedisiplinan Guru dan Peserta Masuk Kerja di SD GMT 023 Ruilak

Gaudensius S. Yenifana, Jon A. Lalang Yame, Melki I. Puling Tang, Anelda S. Karta, Deviyanti Lekai, Agriyanti Momau, Aderika J. Peni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Alamat : Welai Timur, Teluk Mutiara, Alor Regency, East Nusa Tenggara

Korespondensi email : siussius450@gmail.com

Abstract: Discipline is one of the factors in successfully achieving learning goals. Disciplined teachers will have a positive impact on student development, so dedication and high responsibility are required. A teacher is required to be able to influence thought patterns, have broad insight, and must also have adequate competence, both in educational science, methodology, or the discipline that he will teach. The teaching profession is a noble profession, although it is sometimes looked down upon, it is very crucial in preparing the nation's next generation, who will continue the nation's leadership relay in the future. Teachers are also required to be able to provide good role models, so that they can produce generations that can be aspired to in the future. The benchmark for whether the condition of society is good or not is the world of education. Meanwhile, the main actors in the world of education are teachers, because teachers are the ones who will shape students to be good or bad. What society expects as a product of education from their children is their achievements, both academic and non-academic. According to Ulfatin and Triwiyanto (2016: 102), teacher discipline is a state of order and order that teachers have when working at school, without violations that are detrimental either directly or indirectly to themselves, their students and their colleagues. The research model used is the exponential model. The type of data used is primary data. Primary data is data taken through observation, interviews and documentation. Based on the results of student observations regarding the time discipline of both teachers and students, namely: 1. The culture of morning roll call which is held every day at Gmit 023 Ruilak Elementary School is 7.15 but based on observations of student teachers and students, not all of them are disciplined with time. Usually the teacher who arrives first on time is the teacher who has the task of leading the morning roll call while other teachers come being late for school and not all of the students being there on time so that awareness of time discipline for both teachers and students is still very low.

Keywords: Teacher Discipline and Participants Entering Work

Abstrak: Kedisiplinan merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang disiplin akan membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, maka diperlukan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi. Seorang guru dituntut untuk bisa mempengaruhi mengolah pola pikir, memiliki wawasan yang luas, juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik ilmu kependidikan, metodologi, atau disiplin ilmu yang akan diajarkannya. Profesi guru merupakan profesi yang mulia, walaupun kadang dipandang sebelah mata, tetapi sangat menentukan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa, yang akan melanjutkan estafeta kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang. Guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh tauladan yang baik, agar bisa menghasilkan generasi-generasi yang bisa diandalkan di masa yang akan datang. Kondisi masyarakat baik atau tidak yang menjadi tolak ukur adalah disiplin dunia pendidikan. Sedangkan yang menjadi pemeran utama dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru yang akan mengukir peserta didik menjadi baik atau buruk, harapan masyarakat produk dari pendidikan dari anak-anaknya yang biasa lazim dilihat adalah prestasinya, baik secara akademik maupun non akademik. Menurut Ulfatin dan Triwiyanto (2016:102) disiplin guru adalah sesuatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, siswanya, dan teman sejawatnya. Model penelitian yang digunakan adalah model eksponensial. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang di ambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa tentang kedisiplinan waktu baik guru maupun peserta didik yaitu :1. budaya jam apel pagi yang dilaksanakan setiap hari di Sd Gmit 023 Ruilak adalah jam 7.15 namun berdasarkan pengamatan mahasiswa guru dan juga peserta didik belum semuanya disiplin dengan waktu biasanya guru yang terlebih dahulu datang tepat waktu adalah guru yang punya tugas memimpin apel pagi sementara guru lain datang terlambat masuk sekolah dan peserta didik demikian pula tidak semuanya hadir tepat waktu sehingga dengan demikian kesadaran dalam kedisiplinan waktu baik guru maupun peserta didik masih sangat rendah.

Kata kunci: Kedisiplinan Guru Dan Peserta Masuk Kerja

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif keenam darimanajemen sumber daya manusia dan mempunyai peranan penting. Sekarang semakin baik kedisiplinan kerja guru semakin tinggi prestasi siswa yang dicapainya. Tanpa kedisiplinan kerja yang baik, sulit bagi organisasi atau lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal. Dalam kedisiplinan kerja dituntut kesanggupan untuk menghayati aturan, hukum dan tata tertib yang tinggi. Seseorang yang disiplin, maka dalam melaksanakan tugasnya dan mentaatinya dengan kesadaran yang tinggi, terhadap pekerjaan yang dilakukannya sebagai tanggung jawab moral seseorang terhadap pekerjaan yang digelutinya, senantiasa bergairah dan bersemangat dalam melaksanakannya, dalam rangka mendukung terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga.

Kedisiplinan kerja Menurut Hasibuan dalam Sinambela (2016:335) disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem- problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedisiplinan sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan yang menyenangkan. Akan tetapi akhir-akhir ini masalah kedisiplinan sering disepelekan, bahkan banyak sekali pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan. Demikian halnya di sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniature masyarakat dalam membina kedisiplinan terutama para pendidiknya, sebagai orang yang menjadi contoh bagi peserta didik, terkadang banyak guru yang datang ke sekolah hanya pas mengajar saja, setelah selesai mengajar pulang, maka apa yang bisa diambil contoh oleh peserta didik, karena jarang berinteraksi sewaktu tidak mengajar (diluar jam mengajar) pada hal yang seharusnya seorang guru datang ke sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang bersama-sama dengan peserta didik, sehingga walaupun tidak mengajar, masih berada di lingkungan sekolah, agar bisa memahami karakteristik anak dalam kehidupannya. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada warga sekolah, baik itu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sebagai pendidik segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontoh oleh peserta didiknya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan kerja yang

tinggi, maka peserta didiknya pun menjadi anak yang senantiasa disiplin, tetapi jika pendidiknya tidak memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, jangan disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang rendah tingkat kedisiplinannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Prosedur Penelitian: a) Mengumpulkan data tentang kedisiplinan waktu guru dan peserta didik dalam apel pagi, b) Mengolah data menggunakan model eksponensial, c) Membahas analisa hasil penelitian, d) menarik kesimpulan terhadap hasil analisa data.



Gambar 1 Pengamatan di ruang Kelas Pada saat KBM



Gambar 2 Mahasiswa Mengisi Kelas Kosong Dengan Adakan Megajar Di Kelas



Gambar 3 Foto bersama guru kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa tentang kedisiplinan waktu baik guru maupun peserta didik, sarana prasarana kelas, tanggung jawab guru kelas dan p5 di SD GMT 023 RUILAK yaitu:

1. budaya jam apel pagi yang dilaksanakan setiap hari di Sd Gmit 023 Ruilak adalah jam 7.15 namun berdasarkan pengamatan mahasiswa guru dan juga peserta didik belum semuanya disiplin dengan waktu biasanya guru yang terlebih dahulu datang tepat waktu adalah guru yang punya tugas memimpin apel pagi sementara guru lain datang terlambat masuk sekolah dan peserta didik demikian pula tidak semuanya hadir tepat waktu sehingga dengan demikian kesadaran dalam kedisiplinan waktu baik guru maupun peserta didik masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan yang kami peroleh diatas maka kami peneliti dapat simpulkan bahwa di Sd Gmit 023 Ruilak masih sangat kurang disiplin waktu.

4. UCAPAN TERIMA KASIH.

Kami mahasiswa PROGRAM STUDI PGSD mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah menerima kami untuk melakukan observasi di SD GMT 023 RUILAK sehingga kebutuhan kami sebagai Mahasiswa/Siswi Pgsd dapat melaksanakan kegiatan pengambilan data dengan baik untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Magang Dasar.



Gambar 4 dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 2.
- Barnadib, Imam. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna & Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- David F., Falina. 2000. *Manajemen Karyawan, Memimpin Karyawan dengan Sukses*. Yogyakarta: Oryza.
- E. Mulyasa, 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ghalia.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sopiadin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Jakarta: PN. Prenadamedia Group.
- Jakarta: PT Ciputra Press.
- Jakarta: PT Gramedia Widia Sasana Indonesia.
- Judge, Robbins. 2015. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: PN. Salemba Empat.
- Malayu S.P., Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PN. Prenada Media Group.
- Manullang. 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia.
- Muflikhin, Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan Teori & Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Mukhibin Syah, 2010, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, CV. Kencana Prenada Group.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan & Praktik*.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.